

BAB II

GAMBARAN UMUM

Pada Bab II ini berisi tentang gambaran umum Keuskupan Agung Semarang (KAS) dan keadaan Gereja Katolik di Kota Semarang yang meliputi lokasi dan keadaan geografis, sejarah Keuskupan Agung Semarang, wilayah administrasi, struktur kepengurusan hierarkis gereja katolik, pendidikan, kesehatan, dan agama.

1.1. Kota Semarang

2.1.1. Lokasi dan Keadaan Geografis

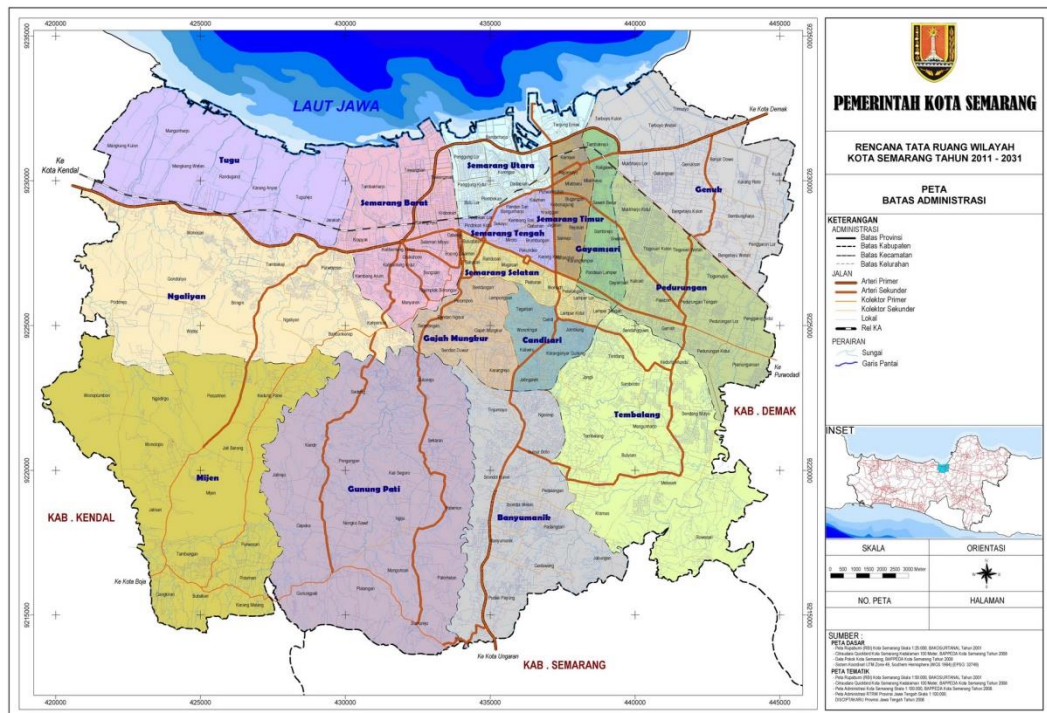
Kota Semarang adalah ibukota Provinsi Jawa Tengah yang terletak antara garis 6° 50' - 7° 10' Lintang Selatan dan garis 109° 35' - 110° 50' Bujur Timur. Kota Semarang berbatasan dengan beberapa kabupaten seperti Kabupaten Demak di sebelah Timur, Kabupaten Kendal di sebelah Barat, Kabupaten Semarang di sebelah Selatan, dan Laut Jawa di sebelah Utara dengan panjang garis pantai sepanjang 13,6 km serta secara geografis, Kota Semarang memiliki ketinggian antara 0,75 sampai dengan 348,00 di atas garis pantai.¹

Luas Kota Semarang tercatat mencapai 373,70 Km². Luas tersebut terdiri dari 39,56 Km² (10,59%) tanah sawah dan 334,14 Km² (89,41%) bukan lahan sawah. Menurut penggunaannya, luas tanah sawah terbesar merupakan tanah sawah tadah hujan (53,12%), dan hanya sekitar 19,97% yang dapat ditanami 2 (dua) kali. Lahan kering sebagian besar digunakan untuk tanah pekarangan/tanah untuk bangunan dan halaman sekitar, yaitu sebesar 42,17%

¹ BPS Kota Semarang. (2018). *Kota Semarang Dalam Angka Municipality In Figures*, Semarang: CV. Citra Yunda, Hlm. 5

dari total lahan bukan sawah.² Dalam perkembangannya Kota Semarang memiliki ciri khas yang dipengaruhi oleh keadaan alamnya yaitu kota pegunungan dan kota pantai.

Gambar 2.1
Peta Administrasi Kota Semarang



Sumber : Dinas Perumahan Rakyat Dan Kawasan Pemukiman Provinsi Jawa Tengah, 2008

² Ibid. Hlm. 5

1.1.2. Wilayah Administrasi

Data yang dihimpun dari BPS Kota Semarang Tahun 2018 menyebutkan bahwa luas wilayah dan jumlah kelurahan Kota Semarang adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Luas Wilayah dan Jumlah Kelurahan di Kota Semarang

Kecamatan/ <i>District</i>	Luas Wilayah/ Area (Km²) <i>Width of Area</i>	Kelurahan
Mijen	57,55	14
Gunungpati	54,11	16
Banyumanik	25,69	11
Gajah Mungkur	9,07	8
Semarang Selatan	5,928	10
Candisari	6,54	7
Tembalang	44,2	12
Pedurungan	20,72	12
Genuk	27,39	13
Gayamsari	6,177	7
Semarang Timur	7,7	10
Semarang Utara	10,97	9
Semarang Tengah	6,14	15
Semarang Barat	21,74	16
Tugu	31,78	7
Ngaliyan	37,99	10
TOTAL		
Kota Semarang	373,7	177

Sumber : BPS Kota Semarang, 2018

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Kota Semarang memiliki kecamatan yang berjumlah 16 dengan total kelurahan berjumlah 177

kelurahan. Dari kecamatan-kecamatan tersebut, terdapat setidaknya 2 (dua) kecamatan yang mempunyai wilayah terluas yaitu Kecamatan Mijen (57,55 Km²) dan Kecamatan Gunungpati (54.11 Km²). Kedua kecamatan tersebut terletak dibagian selatan yang merupakan dataran tinggi. Sedangkan kecamatan yang mempunyai luas terkecil adalah Kecamatan Gayamsari (6,177 Km²) dan Kecamatan Candisari (6,54 Km²).³ Jika dilihat dari kepadatan penduduknya kecamatan mijen dan kecamatan tugu memiliki penduduk terkecil, yaitu dibawah 1.200 oranng tiap Km² karena didaerah tersebut dikembangkan daerah pertanian dan industri. Sedangkan penduduk terpadat berada di pusat kota tepatnya di Kecamatan Semarang Selatan dengan total penduduk mencapai 13.241 orang tiap Km².

2.1.3. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat

Keadaan Sosial Ekonomi selalu dikaitkan dengan sumber daya manusia, tingkat pendidikan, kesehatan, tingkat pendapatan penduduk, dan ketenagakerjaan.

2.1.3.1. Sumber Daya Manusia

Keadaan sosial ekonomi Kota Semarang selalu dikaitkan dengan beberapa faktor yaitu jika kita melihat dari sumber daya manusia, bahwa Kota Semarang memiliki jumlah PNS di Kantor Pemerintah Kota Semarang mencapai 11.970 orang. Terdiri atas 5.348 orang (44,67 %) PNS laki-laki dan perempuan 6.622 orang (55.33 %) PNS perempuan.⁴ Kemudian jika ditinjau dari tingkat Pendidikan, Kota Semarang

2.1.3.2. Pendidikan

Peningkatan kualitas pendidikan tentu harus diimbangi dengan penyediaan sarana pendidikan baik fasilitas fisik berupa gedung / sekolah dan juga tenaga pendidik/guru yang memadai. Pada tahun 2017 jumlah unit Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) mencapai 591 unit dengan

³ *Ibid.* Hlm.16

⁴ *Ibid.* Hlm.15

jumlah murid sebanyak 153.151 orang dan jumlah guru sebanyak 7.830 orang. Rasio murid SD terhadap sekolah sebesar 259 murid per sekolah. Sementara jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (Mts) ada sebanyak 220 unit, dengan jumlah murid sebanyak 73.475 orang dan jumlah guru sebanyak 4.617 orang. Rasio murid terhadap sekolah sebesar 334 murid per sekolah.

Peningkatan kualitas pendidikan juga dilihat dari jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) sebanyak 189 unit, dengan jumlah murid sebanyak 76.314 dan jumlah guru sebanyak 5.301 orang. Rasio murid terhadap sekolah sebesar 403 murid per sekolah. Sedangkan jumlah Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Kota Semarang berjumlah 4 PTN, Perguruan Tinggi Swasta (PTS) berjumlah 56 PTS, dan Perguruan Tinggi Kedinasan berjumlah 4 yang terdiri dari 16 universitas, 7 politeknik, 17 akademi, dan 24 sekolah tinggi.

2.1.3.3. Kesehatan

Kesehatan yang berkualitas ditunjang dengan adanya ketersediaan fasilitas berupa sarana dan prasarana kesehatan yang layak dan memadai berupa rumah sakit. Jumlah Rumah Sakit Kota Semarang berdasarkan Data BPS Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 terdiri dari 27 rumah sakit, 6 rumah bersalin, 37 puskesmas, 1.538 posyandu, 68 klinik, dan 169 polindes. Sedangkan jumlah tenaga kesehatan berdasarkan BPS Kota Semarang Tahun 2016 berjumlah 811 orang.

2.1.3.4. Ketenagakerjaan

Sektor tenaga kerja di Kota Semarang diprioritaskan pada penciptaan perluasan dan pemerataan tenaga kerja serta perlindungan tenaga kerja. Pada tahun 2016, tingkat partisipasi angkatan kerja Kota Semarang, jika dibandingkan antara angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja adalah sebesar 66,96 %. Sementara tingkat pengangguran jika dibandingkan

antara penduduk yang tidak bekerja dengan jumlah penduduk usia kerja adalah sebesar 5,77 %.⁵

Pada tahun 2016 sebagian besar angkatan kerja di Kota Semarang berpendidikan SLTA yang mencapai 23,52 %, selanjutnya, angkatan kerja yang berpendidikan setingkat SD kebawah dan SLTP masing-masing sekitar 22,17 % dan 17,50 % serta yang berpendidikan SMK sekitar 18,54 %. Sedangkan sisanya adalah Diploma dan Sarjana yang masing-masing 5,00 % dan 13,27 %.

2.1.4. Keadaan Sosial Budaya

2.1.4.1. Penduduk

Penduduk Kota Semarang pada Tahun 2016 berdasarkan hasil perhitungan proyeksi tercatat bahwa pertumbuhan penduduk adalah sebesar 1,66 % atau sekitar 1.729.428 jiwa. Penduduk Kota Semarang yang berusia produktif (15-64 tahun) adalah sekitar 71,55 %, sehingga angka beban tanggungan adalah 39,77 yang dihitung dengan cara membandingkan antara penduduk usia produktif dengan penduduk usia tidak produktif (0-14 dan 65 tahun keatas) yang berarti setiap 40 orang penduduk usia tidak produktif akan ditanggung oleh 100 orang penduduk usia produktif. Setidaknya, dalam kurun waktu antara tahun 2011- 2016, kenaikan jumlah penduduk juga cenderung diikuti oleh kepadatan penduduk. Di sisi lain, penyebaran penduduk belum merata dimasing-masing kecamatan. Sementara itu, wilayah terpadat di Kota Semarang dengan jumlah penduduk 12.853 orang/Km diduduki oleh kecamatan Gayamsari ², sedangkan wilayah yang kepadatannya paling rendah dengan jumlah penduduk 1.008 orang per Km² adalah Kecamatan Tugu.⁶

⁵ *Ibid.* Hlm.27-28

⁶ *Ibid.* Hlm.27

2.1.4.2. Agama

Agama merupakan penerapan dari sila pertama Pancasila yang dipandang sebagai suatu hal yang mempersatukan masyarakat dalam mengatasi berbagai masalah sosial budaya. Pada Tahun 2018, jumlah pemeluk agama Islam mencapai 1.509.619 jiwa, pemeluk agama Kristen Protestan mencapai 124.841 jiwa, pemeluk agama Katolik mencapai 120.147 jiwa, pemeluk agama Hindu 18.187 jiwa, pemeluk Agama Buddha mencapai 10.827 jiwa, dan lainnya adalah 2.493 jiwa. Pada tahun yang sama, jumlah tempat ibadah juga mengalami perkembangan yaitu, masjid 1.134 unit dan Musholla/langgar/Surau 1.932 unit, sedangkan Gereja/Kapel mencapai 287 unit serta Vihara/Kuil mencapai 38 unit.

2.1.5. Keadaan Sosial Politik

2.1.5.1. Pilkada 2 Tahun Terakhir di Kota Semarang

Pilkada Kota Semarang periode 2016-2021, yang terlaksana pada tanggal 9 Desember 2015, menunjukkan bahwa pilkada diikuti oleh 3 (tiga) pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota. Dalam Pilkada tersebut terdapat 3 (tiga) paslon yang ditetapkan oleh KPU Kota Semarang, yaitu sebagai berikut :

1. Soemarmo HS berpasangan dengan Zuber Safawi (Marmo- Zuber) yang diusung oleh partai PKS dan PKB.
2. Hendrar Prihadi berpasangan dengan Hevearita Gunaryanti Rahayu (Hendi –Ita) yang diusung oleh partai PDIP, Demokrat dan Nasdem.
3. Sigit Ibnu Groho berpasangan dengan Agus Sutyoso (Sigit – Agus) yang diusung oleh Gerindra, PAN, dan Golkar.

Kandidat yang terpilih adalah Hendrar Prihadi dan pasangannya Hevearita Gunaryanti Rahayu yang memperoleh sebanyak 320.237 suara dari 690.694 suara sah atau sekitar 46,36 persen. Dari seluruh pemilih yang

terdaftar ternyata yang menggunakan hak pilihnya hanya sekitar 62 persen sedangkan sekitar 34 persen tidak memberikan suara/golput. Sementara, pada Pilkada Kota Semarang Tahun 2020 menunjukkan bahwa calon tunggal yaitu Hendrar Prihadi dan pasangannya Hevearita Gunaryanti Rahayu kembali lagi dengan mencalonkan diri dengan melawan kotak kosong. Pada pilkada kali ini, Hendi-Ita diusung oleh semua parpol baik PDIP, Demokrat, Gerindra, PKB, PKS, Nasdem, PAN, Golkar maupun PSI dan memperoleh sebanyak 716.693 suara, dan mengantarkannya menjadi Walikota dan Wakil Walikota Semarang periode Tahun 2021-2026.

2.1.5.2. Susunan Anggota DPRD Kota Semarang

Berdasarkan data yang dihimpun dari BPS Kota Semarang Tahun 2020 menyebutkan bahwa Anggota DPRD Kota Semarang periode 2019-2024 menurut jenis kelamin dan partai adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2
Data Jumlah Anggota DPRD Kota Semarang periode 2019-2024
menurut Jenis Kelamin dan Asal Partai

Asal Partai <i>Party Origin</i>	Laki-laki <i>(Male)</i>	Perempuan <i>(Female)</i>	Laki-laki +Perempuan <i>Male + Female</i>
Demokrat	4	2	6
Gerindra	6	0	6
Golkar	2	0	2
PAN	1	1	2
PDI Perjuangan	13	6	19
PKB	4	0	4
PKS	6	0	6
NASDEM	2	0	2
PSI	1	1	2
Total	39	10	49

Sumber : BPS Kota Semarang, 2020

Perolehan data diatas, dapat kita simpulkan bahwa anggota DPRD Kota Semarang didominasi oleh PDIP dengan total 38% atau sekitar 19 orang, terbesar kedua disusul oleh partai Gerindra, PKS, dan Demokrat yang masing-masing sebanyak 12%. Dan jika dilihat dari banyaknya laki-laki dan perempuan, anggota DPRD Kota Semarang didominasi oleh 80% laki-laki dan 20% perempuan.

1.2. Gereja Katolik Keuskupan Agung Semarang (KAS)

2.2.1. Sejarah Singkat Gereja Katolik Keuskupan Agung Semarang

Pada mulanya, Pater van Lith dan Hoevenaars bertugas bersama-sama di Muntilan dan Mungkid. Akan tetapi, setelah melihat bakat dan talenta para misionaris, Pater Hoevenaars dipindahtugaskan untuk bermisi di Semarang dengan mengurus sekolah calon katekis yang didirikan oleh Pater Hebrans. Para misionaris ini berdinamika dengan metode misi melalui jalur pendidikan dan kesehatan untuk masuk ke hati masyarakat Jawa pada masa itu.

Pater van Lith sebagai seorang misionaris Jesuit yang sudah sejak lama mengemban misi di tanah Jawa, mengalami suatu kegelisahan rohani, dimana empat orang sesepuh daerah Kalibawang meminta untuk dipermandikan (dibaptis) di Muntilan tanggal 20 Mei 1904. Salah satu diantaranya ialah Bapak Barnabas Sarikrama. Tujuh bulan setelah peristiwa pembaptisan itu, 171 penduduk Kalibawang meminta pula untuk dibaptis secara katolik, maka tepat pada Bulan Desember Tahun 1904 di Gua Maria Sendangsono, menjadi cikal bakal dan sejarah awal karya misi di pulau Jawa terlebih di Keuskupan Agung Semarang.

Jumlah Umat yang kian semakin bertambah, maka tahta suci menindaklanjuti usulan dari Mgr. Petrus Johannes Willekens, SJ yang pada saat itu menjabat sebagai Vikariat Apostolik Batavia, untuk menjadikan Semarang menjadi provinsi gerejani. Maka pada tanggal 25 Juni 1940, Paus Pius XII melalui dokumen Konstitusi *Apostolik Vetus de Batavia*, didirikan

lah Vikariat Apostolik Semarang tanpa melalui “Prefektur Apostolik”. Kemudian pada tanggal 01 Agustus 1940, diangkatlah Romo Albertus Soegijapranata, SJ, sebagai Vikaris Apostolik yang merupakan seorang imam pribumi oleh Paus Pius XII.⁷

Akhirnya berdasarkan *bull*a dari Propaganda Fide, tertanggal 3 Januari 1961, berjudul “*Quod Christus Adorandus*” yang ditandatangani oleh Gregorius P. Card. Agagianian, pada tahun ketiga masa kepemimpinan Paus Yohanes XXIII, diresmikanlah Hierarki Episkopal Gereja Katolik Indonesia. Dengan adanya Hierarki, istilah Vikariat dan Prefektur Apostolik diganti menjadi Keuskupan Agung dan Keuskupan. Sehingga atas dasar tersebut, maka Vikariat Apostolik Semarang berubah nama menjadi Keuskupan Agung Semarang dengan Mgr. Albertus Soegijapranata, SJ sebagai Uskup Agung Semarang yang pertama.⁸

2.2.2. Profil Gereja Katolik Keuskupan Agung Semarang

Gereja Katolik Keuskupan Agung Semarang berkantor di Jl. Pandanaran No. 13 Kota Semarang yang merupakan pusat sekaligus sebagai tempat kediaman Bapa Uskup selaku Pimpinan tertinggi di hierarkis Gereja Katolik.

Wilayah Gereja Katolik Keuskupan Agung Semarang meliputi dua provinsi di Indonesia yakni bagian Timur dari Jawa Tengah (kecuali Kabupaten Rembang dan Blora yang sudah masuk di wilayah Keuskupan Surabaya) dan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Batas-batas wilayah kerja Keuskupan Agung Semarang sebagai berikut :

- 1) Batas utara adalah berbatasan dengan Keuskupan Surabaya, yang mana Gereja paroki Jepara sebagai batas terakhirnya.
- 2) Batas timur adalah berbatasan dengan Keuskupan Surabaya, yang mana Gereja Paroki Sragen sebagai batas terakhirnya
- 3) Batas selatan adalah berbatasan dengan Samudra Hindia, yang mana Gereja Paroki Batu berbatasan dengan Samudera Hindia.

⁷ Sudimin, Theodorus dan Yohanes Gunawan, Pr. (2015). *Semangat Dan Perjuangan Mgr. Albertus Soegijapranata, SJ*. Yogyakarta: PT Kanisius. Hlm. 39

⁸ *Ibid*. Hlm. 75

- 4) Batas barat adalah berbatasan dengan Keuskupan Purwokerto, yang mana Gereja Paroki Sukorejo sebagai batas terakhirnya.

Dalam tata wilayah Gerejani, Keuskupan Agung Semarang (KAS) merupakan induk keuskupan dengan Keuskupan Purwokerto, Keuskupan Surabaya, dan Keuskupan Malang yang berada sebagai suffragan dibawah Keuskupan Agung Semarang. Di bidang seluas kurang lebih 19.022,51 km², Keuskupan Agung Semarang (KAS) terbagi dalam 4 kevikupan yaitu pertama, Kevikupan Semarang yang meliputi Kota Semarang dan Kabupaten Semarang, Demak, Jepara, Grobogan, Kendal, Kudus, dan Pati. Kedua, Kevikupan Surakarta yang meliputi Kabupaten Sukoharjo, Klaten, Boyolali, Sragen, Wonogiri, Karanganyar, dan Kota Surakarta. Ketiga, Kevikupan Kedu yang terdiri dari Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Temanggung Keempat, Kevikupan Yogyakarta yang meliputi Kota Yogyakarta serta seluruh kabupaten Yogyakarta yakni Bantul, Gunung Kidul, Kulon Progo, dan Sleman.⁹

Gambar 2.2

Logo Keuskupan Agung Semarang



⁹ Profil Singkat Keuskupan Agung Semarang. Dalam <https://kas.or.id/profil-singkat/>. Diakses pada 29 April 2020 pukul 20.30 WIB

Lambang Uskup Agung Robertus Rubiyatmoko adalah perisai yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian atas sebelah kiri, dengan latar belakang biru, adalah sebuah gunung dengan warna putih yang melambangkan Gunung Merapi tempat kelahiran Bapa Uskup, sedangkan sebuah bintang bersudut enam melambangkan Allah pencipta alam semesta dan warna kuning keemasan adalah sebuah daerah dengan pertanian yang subur. Sementara di bagian atas sebelah kanan, dengan neraca berwarna kuning emas dan latar belakang berwarna merah melambangkan bidang keahlian Bapa Uskup Agung yaitu profesi hukum.

Di bagian bawah perisai, dengan latar belakang warna kuning keemasan dan Anak Domba Paskah yang berwarna putih mengagrip bendera melambangkan iman, ketidakberdosaan, keberanian, kelembutan, kemurnian, dan semangat yang teguh serta Kristus yang telah mengalahkan maut dan bangkit dengan jaya untuk menyelamatkan umat manusia.

Di atas perisai ditempatkan sebuah galero atau topi khas klerus berwarna hijau, dengan 10 jumbai merupakan penanda lambing ini adalah milik seorang uskup agung. Sementara di bagian bawah perisai terdapat pita berwarna kuning keemasan, bertuliskan motto penggembalaan Uskup Agung, Mgr. Rubiyatmoko yang ditulis dalam Bahasa Latin yaitu "*Quaerere et Salvum Facere*" yang memiliki arti Mencari dan Menyelamatkan (Luk 19:10).¹⁰

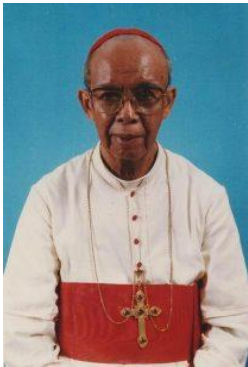
¹⁰ Profil Singkat Keuskupan Agung Semarang. Dalam <https://kas.or.id/uskup-agung/>. Diakses pada 29 April 2020 pukul 20.35 WIB

2.2.3. Uskup Keuskupan Agung Semarang Dari Masa ke Masa

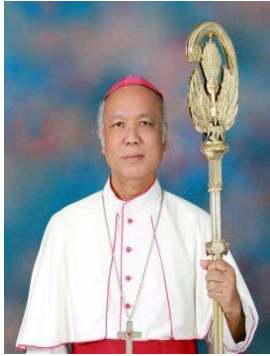
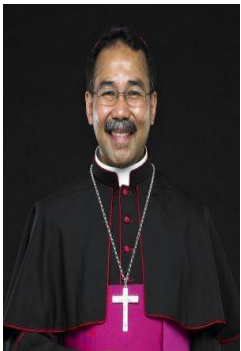
Berdasarkan data yang dihimpun dari situs resmi Keuskupan Agung Semarang (*kas.or.id*), menampilkan profil Uskup dari masa ke masa, sebagai berikut :

Tabel 2.3

Uskup dari Masa ke Masa Keuskupan Agung Semarang

NAMA	FOTO	LOGO PENGGEMBALAAN	INFORMASI
Mgr. Albertus Soegijapranat, S.J. (1961-1963)		-	Mgr. Albertus Sugijapranata lahir di Surakarta, pada tanggal 25 November 1896, dan ditahbiskan pada tanggal 15 Agustus 1931 dengan Motto : “ <i>In Nomine Jesu</i> ” yang berarti Dalam nama Yesus. Wafat pada tanggal 22 Juli 1963.
Kardinal Justinus Darmojuwono			Kardinal Justinus Darmoyuwono lahir di Sleman, pada tanggal 02 November 1914, dan ditahbiskan sebagai seorang imam pada tanggal 25 Mei 1947 dengan Motto penggembalaannya adalah “ <i>In Te Confido</i> ” yang memiliki arti “Aku percaya kepada-Mu”. Bapak Kardinal wafat pada tanggal 03 Februari 1994.

Kardinal Julius Darmaatmadja			Kardinal Julius Darmaatmadja lahir di Muntilan, pada tanggal 20 Desember 1934 dan ditahbiskan pada tanggal 18 Desember 1969. Bapak Kardinal memiliki Motto “In Nomine Jesu” yang berarti “ Dalam Nama Yesus”. Bapak Kardinal Julius ditunjuk tahta suci menjadi Uskup Agung Jakarta pada tanggal 11 Januari 1996.
Mgr. Ignatius Suharyo Hardjoatmodjo			Mgr. Ignatius Suharyo lahir pada tanggal 09 Juli 1950 dan ditahbiskan sebagai imam pada tanggal 26 Januari 1976 dengan motto penggembalaannya yaitu “<i>Serviens Domino cum Omni Humilitate</i>” yang artinya adalah “Aku Melayani Tuhan dengan Segala Rendah Hati”. Pada tanggal 28 Juni Tahun 2010, Mgr. Ignatius Suharyo ditunjuk tahta suci menjadi Uskup Agung Jakarta

Mgr. Johannes Maria Trilaksyanta Pujasumarta			Mgr. Pujasumarta lahir di Surakarta, pada tanggal 27 Desember 1949 dan ditahbiskan sebagai imam pada tanggal 25 Januari 1977 dengan Motto pengembalaannya adalah “Duc in Altum” yang memiliki arti “Bertolaklah ke Tempat yang Dalam”. Mgr. Pujasumarta wafat pada tanggal 10 November 2015.
Mgr. Robertus Rubiyatmoko			Mgr. Robertus Rubiyatmoko lahir di Sleman, pada tanggal 10 Oktoberr 1963, dan ditahbiskan menjadi seorang imam pada tanggal 12 Agustus 1992. Mgr. Rubi memiliki motto pengembalaan adalah “Quaerere et Salvum Facere” yang memiliki arti “Mencari dan Menyelamatkan”

Sumber : Uskup Keuskupan Agung Semarang. Dalam <https://kas.or.id/uskup/>. Diakses pada 29 April 2020 pukul 21.30 WIB

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa Gereja Katolik Keuskupan Agung Semarang sudah melakukan poergantian uskup sebanyak 6 (enam) kali selama kurun waktu 81 tahun dari Tahun 1940 hingga sekarang.

2.2.4. Struktur Organisasi Keuskupan Agung Semarang (Kuria)

Berdasarkan data yang dihimpun dari situs resmi Keuskupan Agung Semarang (*kas.or.id*), menampilkan struktur organisasi Keuskupan Agung Semarang, sebagai berikut :

Bagan 2.1.
Struktur Organisasi Keuskupan Agung Semarang (Kuria)



Sumber : Para Rama Kuria. Dalam <https://kas.or.id/kuria-kas/>. Diolah oleh Peneliti.

Dari bagan diatas menunjukkan bahwa Gereja Katolik Keuskupan Agung Semarang memiliki kepengurusan dan struktur organisasi sebagai sebuah institusi resmi yang mana Uskup menduduki jabatan tertinggi di Keuskupan.

2.2.5. Gereja Katolik Keuskupan Agung Semarang

Gereja Katolik Keuskupan Agung Semarang memiliki wilayah administratif yang terbagi atas 4 Kevikepan yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.4

Data Gereja Katolik Keuskupan Agung Semarang Tahun 2019

NO	KEVIKEPAN	NAMA PAROKI
1	Semarang	St. Perawan Maria Ratu Rosario Suci, (Katedral)
2	Semarang	St. Yusuf Gedangan, Semarang
3	Semarang	Keluarga Kudus, Atmodirono Semarang
4	Semarang	St. Maria Fatima, Banyumanik Semarang
5	Semarang	St. Theresia, Bongsari Semarang
6	Semarang	St. Athanasius Agung, Karang Panas Semarang
7	Semarang	Stella Maris, Jepara
8	Semarang	St, Fransiskus Xaverius, Kebondalem Semarang
9	Semarang	St. Ignatius Krapyak, Semarang
10	Semarang	Mater Dei, Lampersari Semarang
11	Semarang	St. Paulus Sendangguwo, Semarang

12	Semarang	Hati Kudus Yesus, Tanah Mas, Semarang
13	Semarang	Kristus Raja, Ungaran
14	Semarang	St. Stanislaus, Girisonta
15	Semarang	St. Yusuf, Ambarawa
16	Semarang	St. Thomas Rasul, Bedono
17	Semarang	St. Mikael Semarang Indah
18	Semarang	St. Petrus Sambiroto
19	Semarang	St. Paulus Miki, Salatiga
20	Semarang	St. Martinus, Weleri
21	Semarang	St. Antonius Padua, Kendal
22	Semarang	St. Isidorus Sukorejo/Weleri
23	Semarang	St. Petrus, Gubug
24	Semarang	Administratif St. Mikael, Demak
25	Semarang	St. Yohanes Evangelista, Kudus
26	Semarang	Hati Kudus Yesus Mahakudus, Purwodadi
27	Semarang	St. Yusuf, Pati
28	Semarang	Administratif St. Maria La Salle, Juwana
29	Semarang	Kristus Raja Semesta Alam, Tegalrejo Salatiga
30	Semarang	St. Krisologus, BSB
31	Kedu	St. Ignatius, Magelang

32	Kedu	St. Maria Fatima, Magelang
33	Kedu	St. Mikael, Panca Arga, Magelang
34	Kedu	St. Yusuf Pekerja, Mertoyudan
35	Kedu	St. Antonius Muntiran Magelang
36	Kedu	St. Theresia Salam Magelang
37	Kedu	St. Maria Lourdes, Sumber Magelang
38	Kedu	St. Petrus dan Paulus, Temanggung
39	Kedu	Keluarga Kudus, Parakan
40	Kedu	St. Kristoforus Banyutemumpang
41	Kedu	St. Petrus dan Paulus, Ngablak
42	Surakarta	St. Josef, Baturetno
43	Surakarta	St. Maria Ratu, Bayat
44	Surakarta	Hati Kudus Maria Yang Tak Bercela, Boyolali
45	Surakarta	St. Maria Assumpta, Cawas, Klaten
46	Surakarta	St. Perawan Maria Diangkat Ke Surga, Dalem
47	Surakarta	St. Igantius, Danan
48	Surakarta	St. Yohanes Rasul, Delanggu
49	Surakarta	St. Ignatius Loyola, Dirjodipuran, Surakarta
50	Surakarta	St. Petrus, Gemolong
51	Surakarta	St. Yusuf Pekerja, Gondangwinangun, Surakarta

52	Surakarta	St. Theresia, Jombor
53	Surakarta	St. Stefanus, Jumapolo
54	Surakarta	St. Pius X, Karanganyar
55	Surakarta	St. Maria, Kartasura
56	Surakarta	Roh Kudus, Kebon Arum, Klaten
57	Surakarta	Administratif Ketandan
58	Surakarta	St. Maria Assumpta, Klaten
59	Surakarta	St. Paulus, Kleco
60	Surakarta	St. Maria, Palur
61	Surakarta	St. Antonius dari Padua, Purbayan
62	Surakarta	St. Perawan Maria Regina, Purbowardayan
63	Surakarta	St. Petrus, Purwosari
64	Surakarta	Administratif Hati Kudus Yesus, Simo
65	Surakarta	Kristus Raja Solo Baru
66	Surakarta	St. Perawan Maria Fatima, Sragen
67	Surakarta	Hati Kudus Yesus, Sukoharjo
68	Surakarta	St. Perawan Maria Bunda Kristus, Wedi
69	Surakarta	St. Yohanes Rasul, Wonogiri
70	Surakarta	St. Aloysius Mojosongo, Wedi
71	Surakarta	St. Yohanes Rasul, Wonogiri

72	Yogyakarta	St. Fransiskus Xaverius, Kidul Loji, Jogja
73	Yogyakarta	Kristus Raja, Baciro, Jogja
74	Yogyakarta	Keluarga Kudus, Banteng
75	Yogyakarta	St. Yakobus Rasul, Bantul
76	Yogyakarta	St. Yosef, Bintaran, Jogja
77	Yogyakarta	St. Theresia Lisieux, Boro
78	Yogyakarta	St. Yohanes Paulus II Brayut
79	Yogyakarta	St. Maria Assumpta, Gamping
80	Yogyakarta	Hati Kudus Tuhan Yesus, Ganjuran
81	Yogyakarta	St. Albertus Magnus, Jetis, Jogja
82	Yogyakarta	St. Alfonsus de Ligouri, Nandan, Sleman
83	Yogyakarta	Marganingsih, Kalasan
84	Yogyakarta	St. Petrus dan Paulus, Babadan
85	Yogyakarta	St. Petrus dan Paulus, Klepu
86	Yogyakarta	St. Antonius Padua, Kota Baru
87	Yogyakarta	Administratif Tyas Dalem Macanan
88	Yogyakarta	Hati St. Perawan Maria Yang Tak Bercela, Kumetiran, Jogja
89	Yogyakarta	St. Yosef, Medari
90	Yogyakarta	St. Petrus dan Paulus, Minomartani, Yogyakarta

91	Yogyakarta	St. Aloysius Gonzaga, Mlati
92	Yogyakarta	St. Maria Tak Bercela, Nanggulan
93	Yogyakarta	St. Yohanes Rasul, Pringwulung, Sleman
94	Yogyakarta	Santa Maria Assumpta, Pakem
95	Yogyakarta	Santa Maria Assumpta, Babarsari
96	Yogyakarta	Administratif St. Maria Fatima Pelem Dukuh
97	Yogyakarta	Santai Maria Lourdes, Promasan
98	Yogyakarta	Hati Kudus Tuhan Yesus, Pugeran Jogja
99	Yogyakarta	St. Theresia, Sedayu
100	Yogyakarta	Yohanes Penginjil, Somohitan/Turi
101	Yogyakarta	St, Perawan Maria Bunda Penasehat, Wates
102	Yogyakarta	St. Petrus Kanisius, Wonosari
103	Yogyakarta	St. Yusuf, Bandung, Gunung Kidul
104	Yogyakarta	St. Petrus dan Paulus, Kelor
105	Yogyakarta	Santo Mikael Pangkalan Adisutjipto
106	Yogyakarta	St. Paulus, Pringgolayan
107	Yogyakarta	St. Tarsisius, Warak
108	Yogyakarta	Administratif St. Maria Mater Dei, Bonoharjo

Sumber : Paroki-paroki di Keuskupan Agung Semarang. Dalam <https://kas.or.id/paroki/>. Diakses pada 20 Mei 2020 pukul 22.25 WIB

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Gereja Katolik Keuskupan Agung Semarang memiliki wilayah administrative yang tersebar dari Semarang hingga Yogyakarta dengan jumlah paroki terbanyak terdapat di Kevikepan Yogyakarta, dan paling sedikit terdapat di Kevikepan Kedu.

1.3. Gereja Katolik di Kota Semarang Tahun 2018

2.3.1. Gereja Katolik Paroki St. Maria Fatima, Banyumanik

Gambar 2.3

Gereja Katolik St. Maria Fatima Banyumanik Semarang



Sumber : Paroki St. Maria Fatima Banyumanik Semarang. Dalam wartakomsoskas.blogspot.com. Diakses pada 27 Mei 2020 pukul 22.30 WIB

Gereja Katolik Paroki St. Maria Fatima yang terletak di Jl. Kanfer Raya No. 49, Kelurahan Padangsari, Kecamatan Banyumanik. Paroki Santa Maria Fatima Banyumanik Semarang didirikan dan diresmikan pada tanggal 31 Oktober 1982, oleh Romo Alex Djajasiswaja Pr dan pastor kepala pertama adalah Bapak Justinus Kardinal Darmojuwono. Beliau datang ke Banyumanik pada tanggal 6 September 1981 setelah mengundurkan diri dari Uskup Agung Semarang.

Gereja Katolik Santa Maria Fatima Banyumanik Semarang pada tahun 2018 secara administratif memiliki 15 wilayah dengan 43 lingkungan serta 1.445 KK dengan jumlah umat mencapai 5.751 orang. Paroki Santa Maria Fatima Banyumanik Semarang memiliki batas-batas wilayah yang meliputi :

Tabel 2.4
Batas Wilayah Paroki St. Maria Fatima Banyumanik

Arah	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Utara	Sumurboto, Srandol Wetan	Banyumanik
Timur	Tembalang, Bulusan, Kramas, Rowosari	Tembalang
Selatan	Gedawang, Jabungan, Puduk Payung	Banyumanik
Barat	Srandol Kulon, Banyumanik	Banyumanik

Sumber : Data Statistik Keuskupan Agung Semarang Tahun 2018

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Gereja Katolik St. Maria Fatima Banyumanik memiliki batas wilayah disebelah utara, barat dan timur yang berbatasan langsung dengan paroki St. Athanasius Agung Karangpanas dan sebelah selatan yang berbatasan dengan paroki Kristus Raja Ungaran.

2.3.2. Gereja Katolik Paroki St Athanasius Agung Karangpanas

Gambar 2.4

Gereja Katolik St. Athanasius Agung Karangpanas Semarang



Sumber : Paroki St. Maria Fatima Banyumanik Semarang. Dalam karangpanas.org. Diakses pada 27 Mei 2020 pukul 22.30 WIB

Gereja Katolik Paroki St. Athanasius Agung Karangpanas yang terletak di Jl. Dr. Wahidin No. 108, Kelurahan Jatingaleh, Kecamatan Candisari ini diawali dengan surat Mgr Justinus Darmojuwono, yang mengeluarkan Surat Pendirian tertanggal 18 Agustus 1964. Pada tanggal 01 Juni Tahun 2000, Gereja Paroki Karangpanas diresmikan oleh Mgr. Ignatius Suharyo, selaku Uskup Agung Semarang,. Gereja baru ini disebut sebagai Gereja St. Athanasius Agung di Karangpanas Semarang.¹¹ Pada tahun 2018, Gereja Katolik Santo Athanasius Agung Karangpanas Semarang secara administratif memiliki 17 wilayah dengan 68 lingkungan serta 2.581 KK dengan jumlah umat mencapai 7.144 orang. Paroki Santo Athanasius Agung Karangpanas Semarang memiliki batas-batas wilayah yang meliputi :

¹¹ Sejarah Paroki St. Athanasius Agung Karangpanas. Dalam <https://karangpanas.org/2012/07/26/sejarah-paroki/>. Diakses pada 27 Mei 2020 pukul 22.45 WIB

Tabel 2.6
Batas Wilayah Paroki St. Athanasius Agung Karangpanas

Arah	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Utara	Wonotingal	Candisari
Timur	Jangli	Candisari
Selatan	Ngesrep	Banyumanik
Barat	Karangrejo	Gajahmungkur

Sumber : *Data Statistik Keuskupan Agung Semarang Tahun 2018*

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Gereja Katolik St. Athanasius Agung memiliki batas wilayah di sebelah utara dan barat yang berbatasan langsung dengan paroki Keluarga Kudus Admodirono, sementara di sebelah selatan yang berbatasan dengan paroki St. Maria Fatima Banyumanik dan sebelah timur berbatasan dengan Paroki Mater Dei Lampersari.

2.3.3. Gereja Katolik Paroki Keluarga Kudus Admodirono

Gambar 2.5
Gereja Katolik Paroki Keluarga Kudus Atmodirono Semarang



Sumber : Paroki Paroki Keluarga Kudus Atmodirono Semarang. Dalam parokiatmodirono.org. Diakses pada 28 Mei 2020 pukul 17.48 WIB

Gereja Katolik Paroki Keluarga Kudus Atmodirono Semarang yang terletak di Jl. Atmodirono No. 08, Kelurahan Wonodri, Kecamatan Semarang Selatan.

Pada Tanggal 14 Desember 1939, Romo Mathias J.X. Wilkens MSF sebagai pastor kepala paroki admodirono melakukan upacara peletakan batu pertama. Dan pada tanggal 10 Agustus 1940, Mgr. Willekens SJ (Vikarius Apostolik Batavia) memberkati dan meresmikan gedung gereja tersebut dengan nama Sancta Familia (Keluarga Kudus) Admodirono.

Gereja Katolik Keluarga Kudus Atmodirono Semarang pada tahun 2018 secara administratif memiliki 9 wilayah dengan 34 lingkungan, dengan jumlah umat mencapai 3.968 orang. Paroki Keluarga Kudus Atmodirono Semarang memiliki batas-batas wilayah yang meliputi :

Tabel 2.7
Batas Wilayah Paroki Keluarga Kudus Atmodirono Semarang

Arah	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Utara	Candisari	Candisari
Timur	Pandean Lamper	Semarang Selatan
Selatan	Karangtempel	Semarang Timur
Barat	Pleburan	Semarang Selatan

Sumber : Data Statistik Keuskupan Agung Semarang Tahun 2018

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Gereja Katolik Keluarga Kudus Admodirono memiliki batas wilayah di sebelah utara yang berbatasan langsung dengan paroki St. Athanasius Agung, sementara di sebelah selatan

yang berbatasan dengan paroki St, Yusuf Gedangan dan sebelah barat berbatasan dengan St. Perawan Maria Ratu Rosario Suci Katedral dan sebelah timur berbatasan dengan Paroki Mater Dei Lampersari.

2.3.4. Gereja Katolik Paroki Mater Dei, Lampersari

Gambar 2.6

Gereja Katolik Paroki Mater Dei, Lampersari Semarang



Sumber : Paroki Mater Dei Lampersari Semarang. Dalam <http://albertusgregory.blogspot.com/2012/03/gereja-katolik-mater-dei-lampersari.html>. Diakses pada 28 Mei 2020 pukul 17.58 WIB

Gereja Katolik Paroki Mater Dei Lampersari Semarang yang terletak di Jl. Lampersari No. 73, Kelurahan Lamper Kidul, Kecamatan Semarang Selatan. Pada tanggal 22 Maret 2000, Paroki Mater Dei diberkati dan diresmikan oleh Mgr. Ignatius Suharyo selaku Uskup Agung Semarang.

Gereja Katolik Mater Dei Lampersari Semarang pada tahun 2018 secara administratif memiliki 5 wilayah dengan 26 lingkungan, dan jumlah sebanyak 859 KK, serta dengan jumlah umat mencapai 2.264 orang. Paroki Mater Dei Lampersari Semarang memiliki batas-batas wilayah yang meliputi :

Tabel 2.8
Batas Wilayah Paroki Mater Dei Lampersari Semarang

Arah	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Utara	Lamper Lor	Semarang Selatan
Timur	Tandang	Tembalang
Selatan	Jomblang	Candisari
Barat	Peterongan	Semarang Selatan

Sumber : Data Statistik Keuskupan Agung Semarang Tahun 2018

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Gereja Katolik Mater Dei Lampersari memiliki batas wilayah di sebelah utara dan barat yang berbatasan langsung dengan paroki Keluarga Kudus Admodirono, sementara di sebelah selatan yang berbatasan dengan paroki St. Petrus Sambiroto, dan sebelah selatan berbatasan dengan St. Athanasius Agung Karangpanas.

2.3.5. Gereja Katolik Paroki St. Petrus Sambiroto

Gambar 2.7
Gereja Katolik Paroki St. Petrus Sambiroto Semarang



Sumber : Gereja Katolik St. Petrus Sambiroto. Dalam

<http://albertusgregory.blogspot.com/2012/03/gereja-katolik-st-petrus-sambiroto.html>. Diakses pada 28 Mei 2020 pukul 18.48 WIB

Gereja Katolik Paroki St. Petrus Sambiroto Semarang yang terletak di Jl. Arumsari No. 12 RT.11/RW.02, Kelurahan Sambiroto, Kecamatan Tembalang ini merupakan pemekaran dari Gereja Katolik Mater Dei Lampersari. Perkembangan umat yang begitu pesat melahirkan stasi yang kemudian berganti menjadi paroki administratif hingga akhirnya berdiri menjadi paroki yang mandiri.

Gereja Katolik St. Petrus Sambiroto Semarang pada tahun 2018 secara administratif memiliki 6 wilayah dengan 28 lingkungan, dan jumlah sebanyak 1500 KK, serta dengan jumlah umat mencapai 4.850 orang. Paroki St. Petrus Sambiroto Semarang memiliki batas-batas wilayah yang meliputi :

Tabel 2.9

Batas Wilayah Paroki St. Petrus Sambiroto Semarang

Arah	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Utara	Kedungmundu	Tembalang
Timur	Sendangmulyo	Tembalang
Selatan	Meteseh	Tembalang
Barat	Kedungmundu	Tembalang

Sumber : Data Statistik Keuskupan Agung Semarang Tahun 2018

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Gereja Katolik Mater Dei Lampersari memiliki batas wilayah di sebelah utara dan timur berbatasan langsung dengan paroki St. Paulus Sendangguwo, sementara di sebelah selatan yang berbatasan dengan stasi Plamongan Indah yang masuk wilayah

administratif paroki St. Paulus Sendangguwo, dan sebelah barat berbatasan dengan Mater Dei Lampersari.

2.3.6. Gereja Katolik Paroki St. Paulus, Sendangguwo

Gambar 2.8

Gereja Katolik Paroki St. Paulus, Sendangguwo Semarang



Sumber : Gereja Katolik St. Paulus Sendangguwo. Dalam

<https://www.picuki.com/media/1547094997832343702>. Diakses pada 28

Mei 2020 pukul 18.50 WIB

Gereja Katolik Paroki St. Paulus Sendangguwo Semarang yang terletak di Jl. Dr. Muwardi No.07, Kelurahan Kalicari, Kecamatan Pedurungan. Pada tanggal 28 Juni 1989, Romo Vikjen Keuskupan Agung Semarang yang saat itu dijabat oleh Romo CHR. Purwawidyana, Pr. Memberkati dan meresmikan Gedung Gereja St. Paulus Sendangguwo dengan Romo FX. Martowiryono, MSF sebagai Pastor Kepala Paroki yang pertama. Gereja Katolik St. Paulus Sendangguwo Semarang pada tahun 2018 secara administratif memiliki 14 wilayah dengan 70 lingkungan, dan dengan jumlah umat mencapai 7.747 orang. Gereja Katolik St. Paulus Sendangguwo Semarang memiliki batas-batas wilayah yang meliputi :

Tabel 2.10

Batas Wilayah Paroki St. Paulus Sendangguwo Semarang

Arah	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Utara	Muktiharjo Kidul	Pedurungan
Timur	Sendangmulyo	Tembalang
Selatan	Meteseh	Tembalang
Barat	Kedungmundu	Tembalang

Sumber : Data Statistik Keuskupan Agung Semarang Tahun 2018

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Gereja Katolik St. Paulus Sendangguwo memiliki batas wilayah di sebelah selatan dan timur berbatasan langsung dengan paroki St. Petrus Sambiroto, sementara di sebelah utara yang berbatasan dengan Paroki St. Yusuf Gedangan, dan sebelah barat berbatasan dengan Mater Dei Lampersari.

2.3.7. Gereja Katolik Paroki St. Fransiskus Xaverius, Kebondalem

Gambar 2.9

**Gereja Katolik Paroki Paroki St. Fransiskus Xaverius, Kebondalem
Semarang**



Sumber : Gereja Katolik St. Fransiskus Xaverius Kebon Dalem. Dalam <https://kebondalem.com/tentang/> Diakses pada 28 Mei 2020 pukul 18.59 WIB

Gereja Katolik Paroki St. Fransiskus Xaverius Kebon Dalem Semarang yang terletak di Jl. Gang Pinggir No.62, Kelurahan Jagalan, Kecamatan Semarang Tengah.

Pada tanggal 16 Desember 1937, Mgr. PJ. Willekens memberkati Gereja Kebon Dalem dengan nama Pelindung St. Franciskus Xaverius dengan pastor L. Zwaans sebagai Pastor Kepala Paroki Kebon Dalem Kemudian, pada tanggal 11 Januari 1956, menjadi paroki mandiri melepaskan diri. Gereja Katolik St. Fransiskus Xaverius Kebon Dalem Semarang pada tahun 2018 secara administratif memiliki 4 wilayah dengan 19 lingkungan, dan dengan jumlah 967 KK serta jumlah umat mencapai 2.398 orang. Gereja Katolik St. Fransiskus Xaverius Kebon Dalem Semarang memiliki batas-batas wilayah yang meliputi :

Tabel 2.11

Batas Wilayah Paroki St. Fransiskus Xaverius Kebon Dalem Semarang

Arah	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Utara	Kauman	Semarang Tengah
Timur	Sarirejo	Semarang Tengah
Selatan	Mirota	Semarang Tengah
Barat	Bangun-Harjo	Semarang Tengah

Sumber : Data Statistik Keuskupan Agung Semarang Tahun 2018

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Gereja Katolik St. Fransiskus Xaverius memiliki batas wilayah di sebelah utara dan timur berbatasan langsung dengan paroki St. Yusuf Gedangan, sementara di sebelah selatan

berbatasan dengan Paroki Keluarga Kudus Admodirono, dan sebelah barat berbatasan dengan St. Perawan Mariop Ratu Rosario Suci Katedral.

2.3.8. Gereja Katolik Paroki St. Yusuf, Gedangan

Gambar 2.10

Gereja Katolik Paroki St. Yusuf, Gedangan Semarang



Sumber : Gereja Katolik St. Yusuf Gedangan. Dalam

<https://jatengtoday.com/selain-gereja-blenduk-ada-gereja-bergaya-gothic-ini-di-kota-lama-semarang-16553> Diakses pada 29 Mei 2020 pukul 21.37

WIB

Gereja Katolik St. Yusuf Gedangan merupakan cikal bakal gereja katolik Indonesia yang berdiri pada tahun 1875. Gereja Gedangan berada di Jalan Ronggowarsito No. 11, Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Semarang Timur ini mempunyai nilai historis dan rekam jejak yang panjang.

Peletakkan batu pertama oleh Pastor J. Lijnen pada tanggal 01 Oktober 1870, menjadi awal mula Gereja St. Yusuf Gedangan dibangun. Namun sekitar bulan Mei 1873 gereja yang sudah setengah jadi ini tiba-tiba roboh. Pada tanggal 12 Desember 1875 bangunan gereja tersebut mengalami perbaikan dan diberkati oleh Pastor. J. Lijnen. Tanggal 10 Juni 1882, Pastor Lijnen meninggal dunia dan digantikan oleh Pastor J. De Ories SJ yang merupakan superior para Jesuit, sehingga sejak saat itu gereja ini diserahkan

kepada Jesuit, sehingga pusat pimpinan Jesuit secara otomatis juga berpindah ke Kota Semarang.

Di tahun 1896, Pastor F. Van Lith dan Pastor Petrus Hoevenaars tiba di Gereja Gedangan. Tak berselang lama akhirnya pada tahun 1899, Pastor Van Lith yang sibuk dengan belajar bahasa Jawa memulai karyanya di Mendut dan Muntilan. Gereja Katolik St. Yusuf Gedangan ini merupakan cikal bakal gereja katolik pertama di Kota Semarang bahkan di Indonesia.¹² Gereja Katolik St. Yusuf Gedangan Semarang pada tahun 2018 secara administratif memiliki 13 wilayah dengan 61 lingkungan, 1 stasi dan dengan jumlah 2.449 KK serta jumlah umat mencapai 6.079 orang. Gereja Katolik St. Yusuf Gedangan Semarang memiliki batas-batas wilayah yang meliputi :

Tabel 2.10.

Batas Wilayah Paroki St. Yusuf, Gedangan Semarang Semarang

Arah	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Utara	Tanjung Mas	Semarang Utara
Timur	Banjardawa	Genuk
Selatan	Rejosari	Semarang Timur
Barat	Kuningan	Semarang Utara

Sumber : Data Statistik Keuskupan Agung Semarang Tahun 2018

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Gereja Katolik St. Yusuf Gedangan memiliki batas wilayah di sebelah utara dan timur berbatasan langsung dengan paroki St. Paulus Sendangguwo, sementara di sebelah selatan berbatasan dengan Paroki FX. Kebondalem, dan sebelah barat berbatasan dengan St. Perawan Maria Ratu Rosario Suci Katedral.

¹² Sejarah berdirinya Paroki St. Yusuf Gedangan. Dalam <http://semarangkota.com/05/sejarah-gereja-gedangan-semarang/>. Diakses pada 01 Juni 2020 pukul 20.05 WIB

2.3.9. Gereja Katolik Paroki St. Theresia, Bongsari

Gambar 2.11

Gereja Katolik Paroki St. Theresia, Bongsari Semarang



Sumber : Gereja Katolik St. Theresia Bongsari. Dalam <https://parokibongsari.com/profil/> Diakses pada 01 Juni 2020 pukul 20.37 WIB

Gereja Katolik Paroki St. Theresia Bongsari Semarang yang terletak di Jl. Puspowarno Raya No. 09 RT. 03/RW.09, Kelurahan Bojongsalaman, Kecamatan Semarang Barat ini merupakan pemekaran dari Paroki Randusari Katedral Semarang. Berawal dari Romo Justinus Darmojuwono, Pr. Kepala Paroki Katedral Randusari Semarang saat itu meninjau sebidang tanah di kelurahan Bongsari yang disediakan seluas empat setengah hektar untuk membangun gedung gereja baru setelah memperoleh restu dari Uskup Agung Semarang Mgr. Albertus Soegijapranata SJ.

Pada tanggal 7 Januari 1968 oleh Mgr. Justinus Darmojuwono Pr. Uskup Agung Semarang yang telah menggantikan Mgr. Albertus Soegijapranata SJ, yang meninggal karena sakit di negeri Belanda memberkati gedung gereja St. Theresia Bongsari dengan Pastor Ingen Housz SJ sebagai pastor kepala paroki pertama. Setelah wafatnya Pastor Ingen Housz SJ , maka pada tanggal 1 Maret 1975 berdasarkan penugasan

Bapa Uskup Agung Semarang, Pastor F. Pranata Widjaya, SJ menggantikan tugas Pastor Ingen Housz SJ.¹³

Gereja Katolik St. Theresia Bongsari Semarang pada tahun 2018 secara administratif memiliki 15 wilayah dengan 72 lingkungan, 1 stasi dan dengan jumlah 2.458 KK serta jumlah umat mencapai 7.441 orang. Gereja Katolik St. Yusuf Gedangan Semarang memiliki batas-batas wilayah yang meliputi :

Tabel 2.12

Batas Wilayah Paroki St. Theresia, Bongsari Semarang Semarang

Arah	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Utara	Karang ayu	Semarang Barat
Timur	Bulustalan	Semarang Barat
Selatan	Nongkosawit	Gunung Pati
Barat	Krapyak	Semarang Barat

Sumber : Data Statistik Keuskupan Agung Semarang Tahun 2018

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Gereja Katolik St. Yusuf Gedangan memiliki batas wilayah di sebelah utara dan timur berbatasan langsung dengan paroki St. Paulus Sendangguwo, sementara di sebelah selatan berbatasan dengan Paroki FX. Kebondalem, dan sebelah barat berbatasan dengan St. Perawan Maria Ratu Rosario Suci Katedral.

¹³ Sejarah berdirinya Paroki St. Theresia Bongsari. Dalam <https://parokibongsari.com/sejarah-paroki/>. Diakses pada 01 Juni 2020 pukul 20.45 WIB

2.3.10. Gereja Katolik Paroki St. Perawan Maria Ratu Rosario Suci

Gambar 2.12

**Gereja Katolik Paroki St. Perawan Maria Ratu Rosario Suci, (Katedral)
Semarang**



Sumber : Gereja Katolik Paroki St. Perawan Maria Ratu Rosario Suci Randusari. Dalam <https://www.facebook.com/KatedralSemarang/> Diakses pada 02 Juni 2020 pukul 22.10 WIB

Gereja Katolik Paroki St. Perawan Maria Ratu Rosario Suci Randusari Semarang yang terletak di Jl. Jalan Pandanaran No. 9, Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan ini merupakan rancangan dari J.Th.Van Oyen yang bekerja sama dengan konstruktor Kleiverde. Pada tanggal 9 Oktober 1927, selaku Vikaris Apotolik Batavia, Mgr. Antonius van Velsen, memberkati gedung Gereja St. Perawan Maria Ratu Rosario Suci Randusari.

Pada Tahun 1930, Paroki Randusari ditetapkan sebagai paroki mandiri dan melepaskan diri dari paroki Induk di Batavia karena perkembangan umat yang pesat. Maka, dengan ditetapkannya stasi Randusari sebagai sebuah paroki, diangkatlah Pastor J. Hoebrechts, SJ sebagai Pastor Kepala paroki dan sebagai sekretarisnya Pastor J. Dieben, SJ. Seiring berjalannya waktu, pada tanggal 09 Agustus 1940, Jawa Tengah

diresmikan sebagai Vikariat Apostolik, di mana Mgr. Albertus Soegijapranata, S.J. adalah Vikarisnya. Dia adalah Uskup Agung pribumi pertama di Indonesia. Sejak saat itu, Gereja Randusari ditetapkan sebagai Gereja Katedral.¹⁴

Gereja Katolik St. Perawan Maria Ratu Rosario Suci Randusari Semarang pada tahun 2018 secara administratif memiliki 6 wilayah dan 49 lingkungan, serta jumlah umat mencapai 6.048 orang. Gereja Katolik St. Perawan Maria Ratu Rosario Suci Randusari Semarang memiliki batas-batas wilayah yang meliputi :

Tabel 2.13
Batas Wilayah Paroki St. Perawan Maria Ratu Rosario Suci, (Katedral)
Semarang

Arah	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Utara	Bulu Lor, Plombokan, Pedrikan Kidul	Semarang Utara, Semarang Barat
Timur	Bulustalan, Barusari, Bendungan, Petompon	Semarang Tengah, Semarang Selatan, Gajah Mungkur
Selatan	Kembangsari, Miroto, Pekunden, Mugasari, Lempongsari, Gajah Mungkur	Semarang Tengah, Semarang Selatan, Gajah Mungkur
Barat	Petompon, Bendan Ngisor, Sampangan, Bendan Dhuwur, Sokurejo, Sekaran	Gajah Mungkur, Gunung Pati

Sumber : Data Statistik Keuskupan Agung Semarang Tahun 2018

¹⁴ Sejarah berdirinya Paroki St. Perawan Maria Ratu Rosario Suci Randusari . Dalam <https://dipandangan.wordpress.com/2014/12/20/gereja-katedral-sejarah-dan-pesona-2/>. Diakses pada 03 Juni 2020 pukul 02.04 WIB

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Gereja Katolik St. Perawan Maria Ratu Rosario Suci memiliki batas wilayah di sebelah utara berbatasan langsung dengan paroki St. Mikael Semarang Indah, sementara di sebelah selatan berbatasan dengan Paroki Keluarga Kudus Admodirono, dan sebelah barat berbatasan dengan Paroki St. Theresia Bongsari dan timur berbatasan dengan Paroki St. FX. Kebon Dalem.

2.3.11. Gereja Katolik Paroki Hati Kudus Yesus, Tanah Mas

Gambar 2.13

Gereja Katolik Paroki Hati Kudus Yesus, Tanah Mas Semarang



Sumber : Gereja Katolik Paroki Hati Kudus Yesus, Tanah Mas Semarang.

Dalam <https://cps-consultants.co.id/project/gereja-hati-kudus-semarang/>.

Diakses pada 07 Juni 2020 pukul 11.54 WIB

Gereja Katolik Paroki Hati Kudus Yesus (HKY) Tanah Mas Semarang yang terletak di Jl. Kokrosono Kav. 41-42, Kelurahan Panggung Lor, Kecamatan Semarang Utara ini merupakan pemekaran dari Paroki Randusari Katedral Semarang. Pada tanggal 15 Mei 1983 gedung pertemuan dengan nama “Wisma Kurnia” yang merupakan Gedung pertemuan diresmikan oleh Romo A. Djajasiswaja, Pr. Kemudian pada tahun 1986, gedung Gereja Hati Kudus diberkati oleh Bapak Uskup Agung

Semarang, Mgr. Julius Darmaatmadja, SJ, dan diresmikan oleh Walikota Semarang Bapak H. Imam Soeparto Tjakrajoeda.

Dinilai perkembangan umat katolik yang terus berkembang, maka pada tanggal 06 Juni 2003 dibangunlah gedung gereja yang baru dan memiliki kapasitas daya tampung yang lebih besar dan setahun berikutnya pada tanggal 06 Juni 2004, melalui tangan Uskup Agung Semarang, Mgr. Ignatius Suharyo, Pr Paroki Hati Kudus Tanah Mas diresmikan menjadi Paroki dengan jumlah lingkungan yang bertambah menjadi 21 lingkungan dan dengan jumlah umat di akhir tahun 2004 mencapai 3.208 jiwa.¹⁵

Gereja Katolik Paroki Hati Kudus Yesus, Tanah Mas Semarang pada tahun 2018 secara administratif memiliki 3 wilayah, 21 lingkungan, dan 931 KK, serta jumlah umat mencapai 2.923 orang. Gereja Katolik Paroki Hati Kudus Yesus, Tanah Mas Semarang memiliki batas-batas wilayah yang meliputi :

Tabel 2.14

Batas Wilayah Paroki Hati Kudus Yesus, Tanah Mas Semarang

Arah	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Utara	Laut Jawa	Laut Jawa
Timur	Kuningan	Semarang Utara
Selatan	Bulu Lor	Semarang Utara
Barat	Krobokan	Semarang Barat

Sumber : Data Statistik Keuskupan Agung Semarang Tahun 2018

¹⁵ Sejarah berdirinya Paroki Hati Kudus Yesus, Tanah Mas Semarang. Dalam <https://kas.or.id/paroki-hati-kudus-yesus-tanah-mas/> Diakses pada 07 Juni 2020 pukul 11.46 WIB

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Gereja Katolik Paroki Hati Kudus Yesus Tanah Mas memiliki batas wilayah di sebelah utara dan barat berbatasan langsung dengan paroki St. Ignatius Krapyak, sementara di sebelah selatan berbatasan dengan Paroki St. Perawan Maria Ratu Rosario Suci, dan sebelah timur berbatasan dengan Paroki St. Yusuf Gedangan.

2.3.12. Gereja Katolik Paroki St. Mikael, Semarang Indah

Gambar 2.14

Gereja Katolik Paroki St. Mikael, Semarang Indah



Sumber : Gereja Katolik Paroki St. Mikael, Semarang Indah. Dalam <https://jadwal-misa.info/index.php/view/detil/327>. Diakses pada 07 Juni 2020 pukul 11.59 WIB

Gereja Katolik Paroki St. Mikael, Semarang Indah yang terletak di Perumahan Semarang Indah Blok C2 No. 19, Kelurahan Tawang Mas, Kecamatan Semarang Barat ini merupakan pemekaran dari Paroki St. Theresia Bongsari Semarang.

Pada Tahun 1998 mulai dibangun Perumahan Puri Anjasromo dan Perumahan Semarang Indah dimana beberapa para penghuninya adalah para pendatang dari beberapa wilayah di Kota Semarang yang beragama Katolik. Terbentuklah beberapa paguyuban umat katolik yang kemudian bergabung

dengan lingkungan Krobokan yang pada saat itu adalah menjadi bagian dari wilayah Gereja Katolik St. Theresia Bongsari yang saat itu memiliki gereja wilayah yaitu Gereja Katolik St. Martinus. Perkembangan umat katolik yang pesat maka pada tanggal 09 April 1991 dibentuklah satu wilayah yang terdiri dari 2 lingkungan yaitu lingkungan St. Eduardus dan lingkungan St. Cicilia. Perkembangan umat katolik yang begitu pesat kemudian pada tahun 1996, berkembang menjadi 7 lingkungan.

Pada tanggal 08 Desember 1998, Mgr. Ignatius Suharyo, Uskup Keuskupan Agung Semarang berkenan memberkati Gedung Gereja Katolik St. Mikael yang sudah lama didambakan oleh umat wilayah Puri Anjasmoro Semarang. Pada tahun 1999 perkembangan umat katolik yang pesat di perumahan Puri Anjasmoro dan Semarang Indah maka dibentuklah 2 wilayah dengan 10 lingkungan, dan pada tahun 2005 kembali dilakukan pemekaran menjadi 4 wilayah dengan 12 lingkungan, dan kemudian pada tahun 2011 kembali dilakukan pemekaran wilayah menjadi 17 lingkungan.

Berdasarkan surat dari Keuskupan Agung Semarang No. 337/B/I/B-18/07 pada tanggal 25 April 2007 telah ditetapkan sebagai gereja stasi dari Paroki S. Theresia Bongsari yang berlaku sejak tanggal 01 Mei tahun 2007, maka ditunjuklah romo paroki bernama Romo Agustinus Sarwanto, SJ yang berpastoral khusus dalam mendampingi dinamika serta perkembangan umat di Gereja Stasi St. Mikael Semarang. Sesuai dengan program kerja Dewan Paroki St. Theresia Bongsari pada awal tahun 2014, untuk perkembangan Gereja Stasi St. Mikael menjadi gereja paroki mandiri, akan digabungkan 2 wilayah yaitu wilayah krobokan dan wilayah karangayu yang masih memiliki 6 lingkungan dan 3 lingkungan sebagai bagian dari wilayah St. Mikael Semarang Indah.

Pada Bulan Desember tahun 2014 panitia pembangunan gereja stasi St. Mikael menyelesaikan pembangunan Gedung gereja, seiring dengan hal tersebut maka pada tanggal 05 Januari 2015, Stasi St. Mikael ditetapkan sebagai paroki mandiri dan reksa pastoralnya dibawah uskup diosesan dan dipercayakn kepada Konggregasi Missionaris Keluarga Kudus (MSF) yang

membawahi 6 wilayah, dan 26 lingkungan dan dengan umat sebanyak 845 KK dengan jumlah umat sebanyak 2.650 orang serta diberkati oleh Bapa Mgr. Pujasumarta selaku Uskup Agung Semarang, bertepatan dengan perayaan Pesta Pembaptisan Tuhan pada tanggal 11 Januari 2015.¹⁶

Gereja Katolik Paroki St. Mikael, Semarang Indah pada tahun 2018 secara administratif memiliki 6 wilayah, 26 lingkungan, dan 848 KK, serta jumlah umat mencapai 2.656 orang. Gereja Katolik Paroki St. Mikael, Semarang Indah memiliki batas-batas wilayah yang meliputi :

Tabel 2.15

Batas Wilayah Paroki St. Mikael, Semarang Indah

Arah	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Utara	Tawang Sari	Semarang Barat
Timur	Kerobokan	Semarang Barat
Selatan	Karangayu	Semarang Barat
Barat	Karangayu	Semarang Barat

Sumber : Data Statistik Keuskupan Agung Semarang Tahun 2018

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Gereja Katolik Paroki St. Mikael Semarang Indah memiliki batas wilayah di sebelah utara dan barat berbatasan langsung dengan paroki St. Ignatius Krapyak, sementara di sebelah selatan berbatasan dengan Paroki St. Perawan Maria Ratu Rosario Suci, dan sebelah timur berbatasan dengan Paroki Hati Kudus Yesus Tanah mas.

¹⁶ Sejarah berdirinya Paroki St. Mikael, Semarang Indah. Dalam <https://www.youtube.com/watch?v=92dy8Qlqfeg&t=215s>. Diakses pada 07 Juni 2020 pukul 13.05 WIB

2.3.13. Gereja Katolik Paroki St. Ignatius Krapyak Semarang

Gambar 2.14

Gereja Katolik Paroki St. Ignatius Krapyak Semarang



Sumber : Gereja Katolik Paroki St. Ignatius Krapyak, Semarang. Dalam <http://albertusgregory.blogspot.com/2012/03/gereja-katolik-st-ignatius-krapyak.html>. Diakses pada 07 Juni 2020 pukul 15.40 WIB

Gereja Katolik Paroki St. Ignatius Krapyak, Semarang yang terletak di Jl. Subali No. 02, RT.01/RW.04, Kelurahan Tawang Mas, Kecamatan Semarang Barat ini merupakan pemekaran dari Paroki St. Theresia Bongsari Semarang.

Perkembangan umat yang begitu luas di Paroki St. Theresia Bongsari, maka perlu diadakannya wilayah pemekaran untuk menjangkau pelayanan umat serta terbatasnya jumlah imam dalam melayani umat maka Dewan Paroki St. Theresia Bongsari membuat keputusan untuk diadakannya pemekaran wilayah yang diajukan kepada Mgr. Ignatius Suharyo sebagai Uskup Agung Semarang, dengan tujuan untuk memekarkan wilayah Paroki Paroki St. Theresia Bongsari Semarang menjadi beberapa stasi, sehingga diharapkan dapat menjadi lebih intens dalam menjangkau pelayanan diberbagai wilayah di Paroki St. Theresia Bongsari. Maka, menanggapi surat yang diajukan oleh Dewan Paroki St.

Theresia Bongsari, Mgr. Ignatius Suharyo membentuk 3 stasi di Paroki St. Theresia Bongsari melalui Surat Uskup Agung Semarang tertanggal 25 April 2017 yaitu, Stasi St. Mikael Semarang Indah, Stasi St. Petrus Krisologus, dan Stasi St. Ignatius Krapyak.

Perkembangan umat di Stasi Ignatius sangat pesat hingga akhirnya pada tahun 2013, tepatnya pada tanggal 01 Agustus 2013, Stasi St. Ignatius Krapyak berubah secara resmi menjadi Paroki mandiri. Pada tahun 2018 Gereja Katolik Paroki St. Ignatius Krapyak, secara administratif memiliki 6 wilayah, 23 lingkungan, dan 655 KK, serta jumlah umat mencapai 2.264 orang. Gereja Katolik Paroki St. Ignatius Krapyak memiliki batas-batas wilayah yang meliputi :

Tabel 2.16

Batas Wilayah Paroki St. Ignatius Krapyak Semarang

Arah	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Utara	Tambak Harjo	Semarang Barat
Timur	Slaman Mloyo	Semarang Barat
Selatan	Kali Banteng	Semarang Barat
Barat	Sumber rejo	Kaliwungu

Sumber : Data Statistik Keuskupan Agung Semarang Tahun 2018

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Gereja Katolik Paroki St. Ignatius Krapyak memiliki batas wilayah di sebelah utara dan timur berbatasan langsung dengan paroki St. Mikael Semarang Indah, sementara di sebelah barat dan selatan berbatasan dengan Paroki St. Theresia Bongsari.